

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah cara yang digunakan peneliti dengan mengelola data yang sudah ada yang biasanya data tersebut berupa data angka atau numerikl. Menurut Sugiyono (2016;3) pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memahami hubungan sebab dan akibat antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, jumlah dan jenis hipotesis, teori yang digunakan, berhubungan dengan data numerikdan bersifat objektif

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

##### **1.2.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah yang dapat digeneralisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditarik kesimpulan dan dapat dipelajari oleh peneliti (Sugiyono, 2016;90). Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.

##### **1.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang ada di populasi (Sugiyono, 2016;91). Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana metode *purposive sampling* ini digunakan untuk memilah

populasi penelitian digunakan, yang mana dipilih dengan menyesuaikan kriteria yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak semua yang termasuk kedalam populasi penelitian digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016;96). Berdasarkan metode tersebut, peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan sampel penelitian. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang ada di sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode selama tahun 2017, 2018, dan 2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan (*annual report*) yang berturut-turut di tahun 2017, 2018, dan 2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017, 2018, dan 2019.

Metode penyampelan ini digunakan oleh peneliti agar dapat mempermudah peneliti dalam mengembangkan penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

### **1.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan sebuah data yang berasal dari dokumen atau lampiran yang sudah ada. Data tersebut berupa data laporan keuangan dan data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data sekunder, yang mana data ini tidak

langsung diberikan kepada pengumpul melainkan dari orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website resmi perusahaan yang mendukung penelitian.

#### **1.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi. Dimana data penelitian ini berasal dari pihak yang membuat data atau laporan dan peneliti menggunakan data tersebut sebagai bahan dari penelitian. Data penelitian ini menggunakan perusahaan yang berada di dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017-2019.

#### **1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1.5.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016;40). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Yang mana untuk penyajian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang ada di dalam laporan keberlanjutan menggunakan standar yang telah ditetapkan yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah suatu kelompok organisasi nonpemerintah yang mempunyai tujuan untuk mendukung adanya pelaporan atas kegiatan sosial, lingkungan dan tata kelola yang telah dilakukan oleh perusahaan (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar GRI G4 yang terdiri dari 91 indikator untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Standar GRI G4 terdiri dari *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labor practices* (LP), *product responsibility* (PR), dan *society* (SO). Pengukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial yaitu dengan menggunakan variabel dummy, yang mana perhitungannya dengan memberi angka 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan dan memberikan angka 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Rumus untuk menghitung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X y_i}{ni}$$

Keterangan :

CSRDI : Index pengungkapan CSR.

$\sum X y_i$  : Jumlah item CSR yang telah diungkapkan perusahaan

$ni$  : Jumlah keseluruhan dari pengungkapan CSR.

### 1.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Skala rasio digunakan sebagai alat ukur untuk variabel independen. Skala rasio dapat diartikan skala yang angkanya dapat dihitung dengan operasi hitung secara matematis. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan (Nur & Priantinah, 2012a). Menggunakan ROA atau *Return on Asset* dikarenakan akun aset merupakan akun yang fokus dan stabil terhadap kemampuan perusahaan ketika menghasilkan laba (Apriyanti & Yuliandhari, 2018). *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Perusahaan memiliki beberapa ukuran ada yang perusahaan dengan ukuran besar atau dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan aset perusahaan. Dimana jumlah keseluruhan aset perusahaan dapat menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Ln total aset, yang tujuannya yaitu untuk meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Sehingga rumus yang digunakan berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3. Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan (Munsaidah et al., 2016). Menurut Juniarta & Dewi (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat

diukur dengan menggunakan persentase dari kenaikan nilai aset perusahaan di tahun tertentu yang akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan<sub>t</sub> : Penjualan bersih di periode tahun berjalan

Penjualan<sub>t-1</sub> : Penjualan bersih di periode tahun sebelumnya

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Dalam menggambarkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif. Yang mana menurut Sugiyono (2012;147) statistik deskriptif merupakan sebuah uji statistik yang dapat menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna untuk membuat kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Analisis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan oleh peneliti dimana uji ini berguna untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, data penelitian atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Data yang normal menandakan bahwa data tersebut termasuk kedalam model regresi yang baik atau layak.

Pengujian dapat menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* yang mana digunakan untuk menguji normal tidaknya data dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan ketentuan untuk menentukan data penelitian normal atau tidak:

1. Data yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut data yang berdistribusi normal
2. Data yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut data yang data distribusi tidak normal

### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dalam model regresi linear yang bertujuan untuk menguji apakah ada sebuah korelasi antara residual dalam periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). Alat untuk menguji suatu model regresi terdapat autokorelasi atau tidak itu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) yang ada di dalam tabel. Untuk nilai signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  (R. A. Sari, 2012).

### **3.6.2.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dalam regresi linier. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas ini digunakan dengan memiliki tujuan apakah model regresi yang telah ditemukan terjadi sebuah korelasi antar variabel bebas atau independen. Model suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value* merupakan alat ukur

jika menggunakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas diukur dengan menggunakan tolerance > 1 dan VIF < 10 tidak ada multikolinearitas.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah penelitian dilakukan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan variance antar residual satu pengamatan ke pengamatan lain data dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas suatu model regresi dilihat pada pola gambar scatterplot. Ketika hasil titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan menunjukkan pola yang menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, tidak mengumpul pada bagian atas dan bagian bawah saja, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik pengukuran variabel dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas penelitian sehingga mengetahui hubungan apakah variabel dependen memiliki pengaruh dengan variabel independen . Persamaan dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi

X1 : *Profitabilitas*

X2 : Ukuran perusahaan

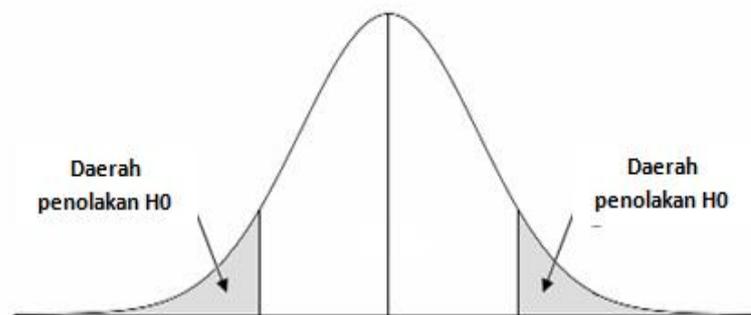
X3 : Pertumbuhan Perusahaan

e : Error term (tingkat kesalahan penelitian)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

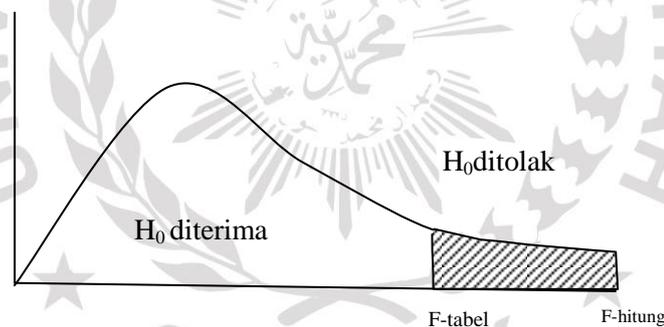
Dalam penelitian kuantitatif terdapat uji t yang digunakan untuk mengetahui secara signifikan yang dilihat dari masing-masing variabel yang mana pengujiannya dilakukan secara parsial (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan agar peneliti mampu memberi keputusan terhadap hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam uji ini terdapat besaran signifikan yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kemudian untuk mengklarifikasinya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima. Namun ketika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan ditolak. Atau dapat juga ditentukan dengan melihat nilai dari t-hitung dan t-tabel. Yang mana jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_a$  dinyatakan diterima dan jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel maka  $H_a$  dinyatakan ditolak.



**Gambar 3. 1**  
**Kurva Uji T**

### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel secara bersamaan yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Kegunaan dari uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel secara bersamaan, dimana hasilnya akan terlihat jelas mana yang lebih mempengaruhi sebuah variabel. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kemudian terdapat tingkatan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel tersebut mempengaruhi yaitu diukur dengan skala sebesar 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Jadi apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 2**  
**Kurva Uji F**

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kemampuan regresi dalam menjelaskan jenis-jenis variabel dependen maka peneliti dapat menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ). Terdapat ketentuan untuk mengetahui ukuran kemampuan regresi yaitu, jika nilai  $R^2$  mendekati ke angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel

independen memberikan informasi yang dibutuhkan sangat baik. Namun jika nilai  $R^2$  mendekati 0 dapat diartikan bahwa variabel independen tidak bisa atau tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dengan baik dan jelas menurut Ghozali dan Ratmono (2017) dalam penelitian (Gunawan, Meutia, & Yusnaini, 2019).

